

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian masyarakat desa umumnya yang terjadi di Indonesia terus mengalami banyak perubahan ekonomi hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal desa sendiri, yaitu dengan berlakunya undang-undang desa. Berlakunya undang-undang desa dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang disebabkan bergerakaknya sektor riil di desa. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan adalah melalui pertumbuhan Lembaga Mikro desa, dan salah satu Lembaga Mikro di wilayah pedesaan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah sebuah Lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi yang ada di desa tersebut. Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dan PP NO. 72 tahun 2005 tentang Desa.

Pembangunan daerah pedesaan menjadi prioritas utama yang terus digalakkan untuk menunjang Pembangunan nasional. Keberadaan BUMDes membawa perubahan yang signifikan di bidang ekonomi dan juga sosial. Pergeseran nilai sosial dan juga perubahan pola interaksi antar warga akan terjadi. BUMDes memberikan peningkatan pendapatan asli desa, namun pendapatan ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan warga berpendapat bahwa keberadaan BUMDes tidak

membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga (Anggraeni,2016).

BUMDes diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Peraturan ini menjelaskan ketentuan Pasal 117 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja sebagai jawaban atas kebutuhan Peraturan Pemerintah tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Fitri,2022). Perkembangan keberadaan BUMDes di Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berikut data yang menunjukkan jumlah BUMDes di Indoensia adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. 1 Data Jumlah BUMDes di Indonesia**

No	Tahun	Jumlah BUMDes
1.	2014	1.022
2.	2015	12.115
3.	2016	18.446
4.	2017	39.149
5.	2018	45.549
6.	2019	50.199
7.	2020	51.134
8.	2021	57.273

Sumber: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keberadaan jumlah BUMDes di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Jumlah BUMDes di Indonesia tahun 2014 berjumlah 1.022 unit, tahun 2015 meningkat menjadi 12.115 unit, tahun 2016 meningkat menjadi 18.446 unti, tahun 2017

meningkat menjadi 39.149 unit, tahun 2018 menjadi 45.549 unit, tahun 2019 meningkat menjadi 50.199 unit, tahun 2020 meningkat menjadi 51.134 unit dan hingga akhir tahun 2021 meningkat menjadi 57.273 unit. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali desa di Indonesia yang mendorong dan mendirikan BUMDes di sepanjang tahun 2014 sampai akhir tahun 2021.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang juga memiliki perkembangan BUMDes yang sangat pesat. Hal ini dapat diketahui bahwa pada saat ini jumlah BUMDes di Bali sudah mencapai 612 BUMDes daripada tahun sebelumnya yaitu hanya ada 545 BUMDes dari jumlah desa sebanyak 636 Desa. Keberadaan BUMdes di Provinsi Bali tersebar pada 8 Kabupaten dan 1 Kota Madya yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. 2 Jumlah BUMDes Serta Persentase setiap Kabupaten di Provinsi Bali Tahun 2021**

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes (UNIT)	Persentase
1.	Jembrana	41	41	100%
2.	Tabanan	133	127	95%
3.	Badung	46	46	100%
4.	Denpasar	27	26	96%
5.	Klungkung	53	48	90%
6.	Bangli	68	64	94%
7.	Karangasem	75	73	97%
8.	Buleleng	129	126	98%
9.	Gianyar	64	61	95%
	<b>Total</b>	636	612	-

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Bali, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 636 desa yang ada di Bali, sebanyak 612 desa diantaranya sudah memiliki BUMDes dan artinya masih terdapat sebanyak 24 desa yang belum memiliki BUMDes. Selain itu dapat diketahui pula bahwa hanya Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Badung yang telah memiliki BUMDes secara keseluruhan daripada kabupaten lainnya. Pemilihan lokasi penelitian didasari karena Jembrana merupakan salah satu Kabupaten yang sudah sepenuhnya memiliki BUMDes di setiap wilayah. Selain itu di Kabupaten ini terdapat fenomena atau temuan fakta lapangan yang ada di Kecamatan Melaya.

Berdasarkan hasil wawancara pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Melaya diketahui adanya kasus yang pernah terjadi di Kecamatan Melaya pada tahun 2023 terkait dengan memanipulasi laporan pengelolaan keuangan yang pernah terjadi pada BUMDes Desa Melaya yang terbukti melakukan manipulasi data yang menyebabkan kerugian sejumlah 800 juta lebih. Menurut sumber, modal awal BUMDes Melaya sebesar 1 miliar. Modal ini merupakan bantuan dari pemerintah provinsi bali sekitar tahun 2015. Dari pendataan yang telah dilakukan oleh BUMDes desa melaya ada 700 juta kredit macet dan pembukuan atas kredit tidak lengkap dan tidak jelas. Terkait hal tersebut pengurus BUMDes telah melakukan upaya penyelamatan namun hanya sedikit yang bisa diselamatkan sisanya terus diupayakan agar bisa kembali dengan melakukan pendekatan kepada para peminjam.

Fenomena ini sangat terkait dengan variabel dependen pengelolaan keuangan karena menyorotkan pentingnya pelaporan keuangan yang akurat dan transparan. Manipulasi laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian

keuangan yang signifikan dan menghancurkan kredibilitas organisasi. Dalam kasus ini, manipulasi laporan keuangan oleh BUMDe Desa Melaya menyebabkan kerugian yang signifikan, yang menyorotkan perlunya praktik pengelolaan keuangan yang kuat untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Manipulasi laporan keuangan adalah fenomena yang sangat terkait dengan pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu diperlukan penelitian lebih lanjut pada organisasi bumdes untuk mempertahankan pelaporan keuangan yang akurat dan transparan untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

Dilihat dari kasus manipulasi data yang dilakukan pada BUMDes Desa Melaya yang ada di Kecamatan Melaya. Menurut Ramadona (2016) teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di Perusahaan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak Dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agen*. Di BUMDes ini pengurus bertindak sebagai *agent* yang memiliki amanah untuk menyajikan laporan keuangan kepada *principal*. Jadi, hubungan antara pengurus BUMDes dan pemangku kepentingan sebagai pengguna laporan keuangan dapat dikaitkan dengan hubungan keagenan.

Alasan memilih variabel ini adalah karena Sistem Informasi Akuntansi memainkan peran penting dalam penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk proses pengambilan keputusan keuangan. Sistem ini mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data finansial yang menjadi dasar bagi setiap keputusan terkait keuangan dalam suatu organisasi. Dalam konteks pengelolaan keuangan, kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang baik akan

membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Sistem informasi akuntansi yang efektif akan membantu organisasi dalam merencanakan, mengawasi, dan mengontrol aktivitas keuangan. Dengan sistem informasi akuntansi yang andal, manajemen dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, mengalokasikan anggaran dengan lebih efektif, dan melakukan analisis keuangan yang lebih akurat. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Pengendalian intern sangat penting untuk menjaga integritas informasi keuangan dan mencegah terjadinya kecurangan serta penyalahgunaan aset. Alasan memilih variabel ini adalah karena pengendalian intern bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan dan ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif, maka risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan bisa ditekan, sehingga akan tercapai pengelolaan yang lebih baik dan lebih aman. Pengendalian intern yang baik memastikan bahwa semua prosedur keuangan dilakukan sesuai aturan dan standar yang berlaku. Dengan pengendalian intern yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa semua proses pengelolaan keuangan berjalan sesuai kebijakan, sehingga mengurangi kemungkinan penyimpangan dan meningkatkan akuntabilitas.

Kemampuan manajerial, terutama dalam hal keuangan, adalah variabel yang sangat penting karena pengelolaan keuangan yang baik sangat bergantung

pada kompetensi manajer. Alasan memilih variabel ini adalah karena keterampilan manajerial dalam mengelola keuangan mempengaruhi bagaimana sumber daya finansial direncanakan, diimplementasikan, dan dikendalikan. Kemampuan manajerial yang kuat akan mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait investasi, pembiayaan, dan pengelolaan aset. Manajer dengan kemampuan yang baik akan lebih mampu menerapkan strategi keuangan yang efektif, mengidentifikasi dan memitigasi risiko keuangan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Hal ini berarti, semakin tinggi kemampuan manajerial dalam suatu organisasi, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan, baik dalam perencanaan, pengawasan, maupun evaluasi keuangan.

Atas hubungan antara *agent* dan *principal* akan menimbulkan sebuah tanggungjawab berupa informasi yang akan terbit atau publikasi terkait pengelolaan keuangan. Secara umum laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk tanggungjawab dari pengelolaan keuangan yang berfungsi sebagai media informasi. Khususnya dalam menginformasikan mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan agar diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki hak untuk itu. Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias (prasangka). Keberhasilan sebuah perusahaan bisa dilihat dari sejauh mana perusahaan memanfaatkan teknologi sistem informasi untuk memberikan kemudahan dalam penggunaannya, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu sistem informasi yang digunakan dalam sebuah perusahaan adalah sistem informasi akuntansi (Safitri, 2022). Sistem Informasi Akuntansi memiliki

parameter diantaranya sumber daya manusia, peralatan, formular, prosedur dan juga data. Pentingnya informasi keuangan bagi BUMDes dapat dilihat dari besarnya penggunaan informasi keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja keberhasilan usaha yang sedang dilakukan, sebagai dasar penyusunan rencana bisnis untuk tahun berikutnya dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan penting lainnya. Dapat dilihat dari kasus yang terjadi di Kecamatan Melaya, hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus tidak bertanggung jawab atas tindakan yang mereka buat dan juga tidak memiliki kendali atas dirinya sendiri yang mengakibatkan keinginan untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi data serta mengambil keuntungan dari peristiwa tersebut. Penelitian oleh Agung Adi Wiranata (2023) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Selain informasi yang akurat akan pengelolaan keuangan, di dalam sebuah perusahaan terdapat pengendalian intern yang harus sesuai dengan standar. Dalam mewujudkan pengelolaan aktivitas-aktivitas perusahaan secara efektif, efisien, dan ekonomis dibutuhkannya adanya pengendalian intern yang dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab atas pengadaan pengendalian intern yang baik bagi perusahaan, walaupun harus disadari bahwa penerapan pengendalian intern tidak dapat meminimalisasi pemborosan, penyelewengan dan memberikan rekomendasi perbaikan. Menurut Mulyadi (2001) dijelaskan bahwa sistem pengendalian intern adalah sistem yang meliputi struktur organisasi, metode ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga

kekayaan organisasi, mengecek keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern harus melekat dengan sistem pemberian kredit sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan serta kemungkinan piutang tak tertagih sehingga meminimalisir kerugian yang terjadi.

Faktor intern dan faktor ekstern merupakan penyebab dari kredit bermasalah. Kurang tepatnya analisis kredit, kolusi yang terjadi pada pejabat lembaga keuangan, kurangnya pengetahuan, lemahnya pembinaan dan pengawasan, merupakan faktor intern yang menyebabkan kredit bermasalah. Guna menghindari terjadinya penyimpangan atau untuk menjamin pengembalian kredit oleh peminjam dibutuhkan pengendalian intern kredit yang mana tujuan pengendalian intern dapat menjaga pengelolaan kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat mendorong efisiensi untuk mematuhi kebijakan manajemen. Dilihat dari kasus manipulasi data yang terjadi di BUMDes Kecamatan Melaya ini menunjukkan bahwa pengurus belum memahami mengenai bagaimana data laporan keuangan yang benar. Penelitian sebelumnya oleh Dodik Slamet Pujiono (2021) menunjukkan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kemampuan manajerial dalam konteks BUMDes merujuk pada keterampilan dan kompetensi yang diperlukan oleh pemilik atau pengelola BUMDes untuk mengelola operasional harian, mengambil keputusan strategis, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia Osman & Sentosa dalam (Hendra, 2024). Menurut Sondang (2017:67) Kemampuan manajerial adalah

kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian. Kemampuan manajerial ini bisa diwujudkan apabila ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang mumpuni baik dari segi kualitas intelektual meliputi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, memahami bidang bisnis yang akan dilakukan, memiliki semangat kerja yang tinggi serta mempunyai kemampuan yang baik dalam pengembangan bisnis BUMDes ke depan sehingga dengan kemampuan tersebut BUMDes dapat terwujud sebagai wadah untuk menunjang peningkatan ekonomi pedesaan. Penelitian oleh Lukman Hasi (2022) menunjukkan bahwa Kemampuan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Putu Yohana Putri (2020) yang berjudul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi di Kecamatan Payangan). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu diantaranya: Pertama terdapat satu variabel independen yang diteliti berbeda, peneliti sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel independennya, sedangkan pada peneliti ini menggunakan 3 variabel independen dengan 2 variabel yang sama dan Kemampuan Manajerial. Kedua, terdapat satu variabel dependen yang diteliti berbeda, peneliti sebelumnya menggunakan kinerja perusahaan, sedangkan peneliti ini menggunakan pengelolaan keuangan, Ketiga, perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya dilakukan di Koperasi Kecamatan Payangan sedangkan penelitian ini dilakukan di BUMDes Kecamatan Melaya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Pengelolaan Keuangan pada BUMDes di Kecamatan Melaya”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) yang masih belum mampu menerapkan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja pengelolaan keuangan.
2. Belum semua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu menjalankan pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan.
3. Belum semua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mempunyai kemampuan manajerial yang baik terhadap pengelolaan keuangan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan menjadi jelas dan terpusat serta tujuan yang akan dicapai, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti dengan empat variabel yaitu, Sistem informasi akuntansi, Pengendalian Intern, Kemampuan Manajerial dan Pengelolaan Keuangan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Melaya.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Melaya?
2. Bagaimanakah pengaruh Pengendalian Intern terhadap pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Melaya?
3. Bagaimanakah pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Melaya?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Melaya.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh Pengendalian Intern terhadap pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial Kemampuan Manajerial terhadap pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan di bidang ilmu teori penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja. Selain itu, sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

### b. Bagi Lembaga (BUMDes)

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah kemajuan Perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap sistem informasi akuntansi, pengendalian intern dan kemampuan manajerial dalam pengelolaan keuangan dapat lebih efektif.

### c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan wacana atau referensi dalam penelitian di bidang akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi, pengendalian intern dan kemampuan manajerial dalam pengelolaan keuangan.